

Islam di Belanda: Sejarah, Kehidupan serta Fenomena Islamofobia

Raidatul Umanah

IAIN Parepare

raidatulumanah@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Islamofobia, Islam in Netherlands, muslim community dynamics

Kata Kunci:

Islamofobia, Islam di Belanda, dinamika komunitas Islam

This research aims to explore the history of Islam's arrival in the Netherlands, its subsequent development, and the global spread of Islamophobia, a phenomenon that has caused concern for the Muslim community. This research employs a qualitative approach, utilizing a library study method and a historical perspective. The data for this study was gathered from diverse literary sources from a range of journals, books, and news outlets. The study's findings revealed that Indonesians were the first immigrants to settle in the Netherlands, arriving around 1945. The life of the Muslim community in the Netherlands is dynamic, and its growth rate has been irresponsible, particularly among Native Dutch youth, such as students, who have studied Islam extensively. This is due to the perception that Islam is a religion that promotes terrorism and legalizes murder. Anti-Islamic causes, both domestically and internationally, contribute significantly to people's misconceptions about the origins of Islamic phobias, exemplified by the September 11, 2001, case in the United States.

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menemukan tentang sejarah masuknya Islam di Belanda serta perkembangan Islam pada periode selanjutnya hingga fenomena Islamofobia yang marak terjadi di berbagai belahan dunia yang menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat komunitas Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka dengan pendekatan historis. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur dari berbagai jurnal, buku serta berita yang ada. Hasil dari penelitian ini menemukan Imigran pertama yang masuk ke Belanda merupakan para pendatang asal Indonesia sekitar tahun 1945. Mereka terdiri dari orang-orang Maluku yang sebelumnya direkrut menjadi tentara KNIL. Kehidupan masyarakat Muslim di Negara Belanda tergolong dinamis, laju pertumbuhannya tidak tanggung-tanggung hingga ke kalangan pemuda asli Belanda seperti para pelajar dan mahasiswa/i yang banyak mengkaji tentang Islam setelah beredarnya isu tentang Islam adalah agama teroris, agama yang mengajarkan dan menghalalkan pembunuhan. Serta penyebab anti Islam tidak hanya disebabkan dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri yang banyak menjadi sumber asumsi orang tentang penyebab Islam Phobia, seperti kasus 11 September tahun 2001 di Amerika Serikat.

PENDAHULUAN

Negara Belanda adalah negara yang terkenal dengan kincir anginnya. Hampir di seluruh negeri terlihat putaran kincir angin. Namun tidak hanya kincir angin yang banyak kita

temui di penjuru kota Belanda, yang luasnya hampir menyamai Provinsi Jawa Barat di Indonesia, ternyata di negara yang terkenal dengan bunga tulip ini juga terdapat mesjid sebagai tempat ibadah umat Islam. Hampir di setiap daerah atau di setiap provinsi di Belanda banyak ditemui mesjid, baik bangunan mesjid yang tua maupun mesjid yang dulunya adalah bangunan asli Belanda atau Gereja yang dijadikan mesjid, maupun mesjid yang masih dalam tahap pembangunan.

Seperti yang kita ketahui bahwa muslim di Belanda sebagian besar dibawa oleh par pekerja migran dan dari negara jajahan.(Firman, 2022) Maka tidak heran jika selanjutnya banyak penduduk negara jajahan berimigrasi, tak terkecuali mereka yang berasal dari negara mayoritas muslim. Negara Belanda sejak tahun 1694, para perintis bangsa ini telah berhasil mendarat di Nusantara (Hindia-Belanda). Kemudian mereka menjajah daerah ini selama 350 tahun. Begitu pula bangsa Belanda ini menguasai Suriname, sebuah negara kecil di benua Amerika. Kini telah banyak penduduk Indonesia dan Suriname yang berimigrasi ke negara kincir angin itu.(Arif & Irwan, 2022)

Negara Belanda merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Katolik dan Protestan. Namun, perkembangan jumlah masyarakat muslim setiap tahunnya bertambah dan menjadikan negara Belanda sebagai negara kedua dengan populasi muslim terbesar di Eropa, setelah Prancis.

Islam menjadi agama yang berkembang pesat di negara ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan yang sangat besar(Herdah et al., 2023) termasuk dengan adanya reaksi anti Islam yang menimbulkan tekanan-tekanan yang sangat besar pada muslim di Eropa termasuk Belanda. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis tentang perkembangan Islam di Belanda.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara ideologi, Belanda dikenal sebagai negara liberal, dengan penduduk yang umumnya menganut agama Kristen. Gambaran ini tidaklah salah, namun harus diingat bahwa situasinya berubah dari masa ke masa. Secara ideologi, Belanda dikenal sebagai negara liberal, dengan penduduk yang umumnya menganut agama Kristen.(Batubara et al., 2021) Gambaran ini tidaklah salah, namun harus diingat bahwa situasinya berubah dari masa ke masa.

Salah satu kelompok masyarakat Muslim dengan populasi yang cukup banyak di Belanda adalah orang Maroko dari Afrika bagian utara. Pada beberapa dekade silam mereka datang ke Belanda hanya sebagai pekerja kasar, namun kini nuansa Islam dan budaya Maroko mereka turut mewarnai Negeri Belanda.

Kehadiran Islam yang dibawa oleh orang Maroko di Belanda tidak bisa dilepaskan dari konteks sejarah yang ada.(Jannah et al., 2024)

Pada paruh kedua dekade 1940-an Belanda masih merupakan negeri yang hancur-lebur akibat Perang Dunia Kedua.

Imigran pertama yang masuk ke Belanda merupakan para pendatang asal Indonesia sekitar tahun 1945. Mereka terdiri dari orang-orang Maluku yang sebelumnya direkrut menjadi tentara KNIL. Sebanyak 1.000 orang diantaranya memeluk Agama Islam. Akan tetapi perkembangan komunitas muslim asal Indonesia ini tidak terlalu pesat. Hingga awal

dekade 1980-an, jumlahnya diperkirakan mencapai 1.500 orang saja.(Anisah et al., 2023) Adapun komunitas imigran Muslim yang cukup besar berasal dari Suriname. Dan para imigran tersebut mulai datang ke Belanda sekitar tahun 1960. Kemudian, dalam perkembangannya, datang para imigran asal Timur Tengah yang ikut meramaikan etnis Muslim di negara kerajaan tersebut. Mereka berasal dari Turki, Maroko, Tunisia dan negara Timur Tengah lain.

Awal para imigran diberi hak suara dalam pemilihan umum dan juga berhak dipilih sebagai anggota wakil rakyat di dewan kota ialah pada tahun 1986. Sejak saat itu pulalah Kaum Muslim di Belanda menjalani kehidupan beragama dengan sangat baik. Tempattempat ibadah dan organisasi Islam tumbuh subur. Dari laporan pemerintah tahun 1982, telah berdiri sebanyak 49 Masjid serta mushalla di empat kota konsentrasi terbesar komunitas Muslim, yaitu kota Amsterdam, Rotterdam, Den Haag dan Utrecht. Kota-kota lainnya juga memiliki setidaknya satu bangunan masjid ataupun bangunan lainnya yang dijadikan masjid. Misalnya, ada bangunan gereja Lutheran di Utrecht telah menjadi Masjid. Tujuh tahun kemudian, jumlah bangunan peribadatan umat Islam itu telah meningkat menjadi sebanyak 300 buah yang tersebar di berbagai kota.(Azhari & Zalnur, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literasi terhadap objek kajian yang diteliti. Dalam hal ini objek kajian penelitian berupa perkembangan Islam yang nantinya akan dikaji berdasarkan pendekatan historis. Pendekatan historic pada penelitian ini adalah dengan Heuristik, atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan sumber pustaka atau literasi yang bersumber dari jurnal dan buku, yang membahas tentang perkembangan Islam di Belanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Masyarakat Muslim di Belanda

Agama Islam merupakan agama yang paling pesat perkembangannya, hal itu tak terlepas dari hubungan antar Islam dan masyarakat Belanda yang telah memiliki rentang sejarah panjang bahkan sejak abad ke -17. Karenanya, kontribusi umat Muslim terhadap kemajuan yang dicapai Negeri Belanda, sangatlah besar. Dan besarnya kontribusi umat Islam itu, sanggup mewarnai kebijakan negara dalam menghormati kebebasan beragama dan toleransi. Muslim di Belanda, seperti penduduk lainnya menikmati hak-hak dasar untuk kebebasan berbicara, agama, pendidikan, dan berorganisasi sebagaimana termaktub dalam Konstitusi Belanda.(Ritonga, 2022)

Adapun perkembangan Islam di Belanda, ditinjau dari :

a. *Pertumbuhan Penduduk Islam*

Jumlah penduduk Islam di Dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hampir disetiap Benua, Agama Islam menjadi agama yang fenomenal, agama yang perkembangannya selalu menjadi sorotan publik. Islam merupakan agama terbesar kedua di Dunia termasuk di Uni Eropa dan Belanda merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah populasi Islam

terbesar di Eropa dan juga merupakan salah satu negara yang banyak memiliki kader-kader Islam yang sudah memiliki nama yang besar yang menyebar di beberapa negara, baik sebagai kelompok penyebaran Islam (para daqwah), tenaga pengajar kontrak maupun sebagai anggota partai politik.

Di Negara Belanda tidak ada pendataan yang berdasarkan agama, kecuali bagi orang yang telah lama menjadi mualaf. Waleed Duisters, ketua LPNM kepada Kuwait News Agency (Kuna) menyatakan bahwa angka yang dikeluarkan pada tahun 2007 menunjukkan ada 12.000 orang Belanda yang memeluk Agama Islam, dan menambahkan bahwa mungkin masih banyak lagi yang tidak masuk dalam pendataan penduduk.¹ Dan data pada tahun 2007 yang diperoleh penulis dari UERO-ISLAM.INFO merincikan populasi Muslim di Belanda berdasarkan negara asal imigran, yaitu :

Table.1 Rincian dari populasi Muslim di Belanda menurut masing-masing negara.

Asal Negara	Angka	Total Populasi Muslim
Turki	358.000	40,5
Maroko	315.000	35,6
Suriname	70.000	79
Irak	44.000	5,0
Afghanistan	37.000	4,2
Iran	29.000	33
Somalia	22.000	2,5
Belanda	10.000	1,1
Total	885.000	100

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pihak yang dapat bertanggung jawab penuh dalam hal pendataan penduduk Islam yang ada di negeri kincir angin pada tahun tersebut. Namun CBS (Centraal Bureau voor de Statistiek) yang didirikan pada tahun 1899 dan semenjak tahun 2004 berdiri secara independen, menerangkan ada sekitar 1 juta penduduk atau 4 persen penduduk Belanda memeluk agama Muslim dari total keseluruhan penduduk Belanda yaitu 16.622.025 atau 15,6 juta penduduk pada tahun 2010, dengan luas wilayah 4,528 Km². Jumlah tersebut di atas mengalami peningkatan dari setiap tahunnya.

Lembaga penelitian pemerintah September 2006 juga mempublikasikan sebuah laporan bahwa jumlah umat Islam akan meningkat menjadi delapan persen dari total penduduk Belanda, di tahun 2020 mendatang, sementara jumlah penganut Kristen akan terus berkurang secara signifikan, dan persentase umat Katolik akan menurun menjadi 10 persen

¹ *Perkembangan Islam di Belanda*. 2011. <http://perkembangan-islam-di-belanda.html>, di akses pada tanggal 17 November 2022.

dari total penduduk Belanda dari sebelumnya 17 persen 2004, serta persentase orang yang mengunjungi Gereja telah menurun.(Mudzakkir, 2016)

Dari data diatas juga dapat dibandingkan peningkatannya dengan data tahun 2002 lalu, yaitu kaum migrant Muslim sudah mencapai 700.000 orang atau sekitar 3,5% dari total populasi penduduk Belanda. Dari Turki ada 300.000, Maroko 252.000, Suriname 35.000, Pakistan 5.000, dan sekitar seribu dari Maluku.

Fakta bahwa Islam telah menempatkan dirinya dalam kehidupan beragama di Belanda juga dibuktikan oleh statistik CBS. Seperti semua warga negara lainnya, Muslim Belanda tunduk pada Konstitusi Belanda. Dalam Konstitusi tersebut, prinsip-prinsip demokratis pemisahan gereja dan negara sangat menentukan peran-peran yang mungkin dimainkan oleh agama dalam masyarakat dan juga ruang-ruang yang ditawarkan kepada umat beragama untuk mempraktikkan keyakinan mereka. Terkait dengan hal tersebut, pemisahan gereja dan negara di Belanda didasarkan pada tiga pasal konstitusi, yaitu Pasal 1 (kesetaraan), Pasal 6 (kebebasan keyakinan agama) dan Pasal 23 (kebebasan pendidikan).(Gusnelly, 2021)

2. Organisasi Islam

Perkembangan Islam di Belanda tidak lepas dari organisasi-organisasi Islam yang menjadi pendukung atau pun penunjang pesatnya perkembangan Islam dan diterimanya Agama Islam secara luas di Belanda. Organisasi-organisasi keagamaan tersebut juga banyak berkembang dikalangan para remaja asli Belanda. Namun sebagian besar organisasi Islam di Belanda didirikan berdasarkan garis etnis kaumnya dan dari sekian banyak, organisasi muslim Turki-lah yang paling berkembang. Organisasi-organisasi tersebut diantaranya :

- a. Turks-Islamitische Culturele Federatie (TIFC) atau federasi kebudayaan Islam Turki yang berdiri tahun 1979, telah dapat menaungi sekitar 78 asosiasi dan organisasi pada tahun 80-an. Selain berfungsi sebagai penghimpun, TIFC juga erat menjalin hubungan dengan Diyanet yaitu organisasi jasa yang mendatangkan sejumlah Imam masjid untuk bekerja di Belanda.
- b. Organisasi Muslim Maroko diantaranya, Amicales des ouvriers et commercants (kekawanan buruh dan pedagang), komite para pekerja Maroko di Belanda (Organisaties in Nederland) dan Unie van Marokkaanese Moslim (persatuan organisasi muslim Maroko di Belanda).
- c. Komunitas Muslim asal Suriname yang tergabung dalam Organisasi Stichting Weljizn Voor Moslims In Nederland yaitu yayasan untuk kesejahteraan kaum Muslim Suriname di Belanda, anggota federasi yang di bentuk oleh Muslim asli yaitu Belanda Moslim Informatie Centrum (pusat informasi muslim), Serta juga berdiri Islamitische Omroepsichting (yayasan penyiaran Islam) yang bertujuan untuk mewujudkan harapan kaum Muslim Belanda agar dapat memproduksi siaran agama di media elektronik. Nantinya, siaran tersebut juga diharapkan dapat mewakili komunitas Turki maupun Maroko.
- d. Islam and burgerschap (I & B). I & B didirikan pada tahun 1996 untuk menstimulasi dialog antara umat Muslim dan umat agama lainnya. Organisasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan dari proses integrasi kaum imigran Muslim di Belanda.
- e. World Islamic Mission Nederland (WIM-NL), merupakan organisasi muslim dari keturunan Suriname di Belanda. Organisasi ini didirikan pada tahun 1975 dan berfungsi sebagai wadah untuk menjamin kesejahteraan umat Muslim keturunan

Suriname tersebut.

3. Pendidikan

Belanda tidak sejak dulu memiliki sekolah yang bernuansa Islam. Namun di Belanda dapat kita temukan sekolah-sekolah Islam dengan model pengajaran Islam, mata pelajaran Islam dan suasana Islami. Sekolah yang bernuansa Islam di Belanda baru ada sejak tahun 2000. Ada 37 sekolah dasar Islam dan satu sekolah menengah pertama di Rotterdam yang dimulai pada Agustus tahun 2000 yang diakui dan dibiayai oleh negara. Dua buah sekolah menengah atas yaitu college Islam Amsterdam yang sudah berdiri sejak tahun 2001, dan Ibnu Ghaldun pesantren di Rotterdam. Adapun universitas Islam baru ada empat lembaga yang telah berdiri sejak tahun 2005 dan dianggap resmi oleh pemerintah Belanda. Dan pada tahun 2006, jumlah sekolah dasar yang bernuansa Islam sudah bertambah menjadi 47 buah sekolah dasar dengan program studi yang masih mengikuti kurikulum nasional.

Namun sedikitnya lembaga perkuliahan di Belanda tidak menyurutkan arus pemikiran Islam di negeri kincir angin tersebut, (Suhartina, 2023) justru malah menjadi pengorbit kaum cendekiawan dari berbagai negara dengan dibimbing oleh pemikir-pemikir Islam ternama seperti Abu Hamid Nasr Zaid yang telah mengajar di Universitas Laiden. Untuk perguruan tinggi, ada Universitas yang didanai swasta Islam Rotterdam (IUR) dan Universitas Islam Eropa di Schiedam serta beberapa lembaga pelatihan kecil. Ada juga empat tahun program pelatihan di Fakultas Pendidikan Amsterdam untuk melatih para guru untuk sekolah menengah.

Pertumbuhan pendidikan dikalangan para imigran sangat pesat perkembangannya dibandingkan dengan penduduk asli Belanda. Namun setinggi-tingginya pertumbuhan pendidikan di kalangan imigran Belanda setelah di universitas, angka pertumbuhan Belanda masih lebih tinggi. Ditingkat SD pun pendidikannya cukup berkembang tapi keunggulan masih tetap diraih oleh penduduk asli Belanda, bahkan ditingkat sekolah menengah atas, pemuda Maroko dan pemuda Turki memiliki dua kali lipat putus sekolah tingkat SMA dari pemuda Belanda asli. (Syauqii, 2023)

Pusat Pemantau Eropa tentang Rasisme dan (EUMC) Laporan Analitis Xenofobia di kalangan Pendidikan menemukan bahwa diskriminasi dalam sistem pendidikan tidak ada, dan Keluhan mengenai model pakaian dan jilbab masih merupakan masalah yang signifikan. Organisation For Economic Co-operation and Development (OECD) mengumpulkan data pendidikan dari lembaga statistik baik didalam negeri, yang sebagian besar berasal dari data sensus dari tahun 2000. OECD mengklasifikasikan prestasi pendidikan menggunakan Klasifikasi Standar Pendidikan internasional (ISCED) Belanda sebagai berikut :

Table. 2 Prestasi pendidikan menggunakan Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (ISCED), Belanda.

	Rendah	Menengah	Tinggi
Muslim	31%	19%	50%
Non-Muslim	20%	40%	41%
Lain-lain	33%	27%	41%

Meskipun demikian, pada kenyataannya, Islam di negara kincir angin tersebut, terutama anak-anak Islam di Belanda yang sedang mengenyam pendidikan tidak sebanyak dan secerdas anak asli Belanda yang sedang bersekolah. Dan hal ini juga merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat asli Belanda kadang memandang sebelah mata masyarakat Muslim, karena mereka beranggapan bahwa orang muslim yang ada di negaranya adalah masyarakat minoritas yang tidak memiliki kualitas pendidikan dan kecerdasan.

Kehidupan masyarakat Muslim di Negara Belanda tergolong dinamis, laju pertumbuhannya tidak tanggung-tanggung hingga ke kalangan pemuda asli Belanda seperti para pelajar dan mahasiswa/i yang banyak mengkaji tentang Islam setelah beredarnya isu tentang Islam adalah agama teroris, agama yang mengajarkan dan menghalalkan pembunuhan. Opini dasar kaum Eropa tentang Islam memang banyak diliputi kesalahpahaman.(Ismoyo, 2016) Misalnya, kata jihad yang secara etimologis berarti berusaha dengan sepenuh hati masih menimbulkan “alergi”, karena yang terlintas di benak mereka adalah seorang muslim berjenggot yang membawa senapan atau bom terlilit di badannya, dan selain orang yang berjenggot, ketakutan mereka juga dipertegas dengan orang yang mengenakan jilbab yang mereka asumsikan bahwa orang yang mengenakan jilbab adalah mereka yang ingin memisahkan diri dan berbeda.

Penyebab ini pula mengakibatkan ketakutan mereka bahwa semakin banyak orang yang mengenakan jilbab maka kehidupan sosial mereka akan terbatas, budaya mereka akan hilang dari waktu ke waktu. Disisi lain, Islam di Eropa khususnya di Negara Belanda telah banyak mendapat simpatisan, termasuk simpatisan dari para pengelola gereja yang kini sudah tidak aktif lagi, mereka merelakan gereja mereka di alih fungsikan menjadi Masjid.

Pengalihan fungsi Gereja ke Masjid disambut baik oleh penduduk Belanda, disamping karena gedung-gedung yang dulunya telah “diam” karna ditinggal oleh para jema’at Gereja kini telah ramai lagi oleh para jemaah Masjid, tapi juga bahwa gedung yang dulunya tempat Beribadah tidak boleh untuk dirobohkan ataupun dibiarkan menjadi kosong dan tidak berfungsi.(Rofiq & Arifin, 2024) Peralihan Gereja ke tempat Beribadah umat Muslim juga sangat membantu masyarakat yang tinggal disekitar Masjid untuk selalu dan senantiasa bergotong-royong dihampir setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang. Masyarakat yang tinggal disekitar Masjid pun lebih aktif dan lebih banyak melakukan komunikasi ataupun interaksi, baik dikalangan para sesamanya maupun kepada pendatang, kelompok lain dan disemua kalangan yang ada disekitaran Masjid.

Pemeluk Agama Islam di Negara Belanda memang masih dipandang sebelah mata sebagai kelompok minoritas. Bahkan banyak fakta membuktikan adanya kenaikan sentimen Islamofobia yang tren saat ini yang memicu keprihatian dan perdebatan seru di berbagai kalangan. Namun itu semua dapat ditepis dengan kesabaran para umat Muslim yang senantiasa menjadikan setiap fitnah menjadi pengalaman dan tantangan tersendiri untuk tetap taat kepada Allah, menjadikan orang-orang yang melakukan fitnah ataupun pelecehan menjadi kagum dan berbalik arah pemikiran tentang Islam yang kasar menjadi Islam yang sabar dan ikhtiar.

4. Fenomena Islamofobia di Belanda

Terdapat 117 insiden yang terjadi di Mesjid-mesjid di Belanda antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, namun para pelaku biasanya bebas, dan kaum Muslim jarang melakukangugatan. Selain mendapat sambutan baik dari masyarakat Belanda, Islam juga tidak

jarang mendapat perlawanan yang cukup keras. Sikap ketidak sukaan dari beberapa masyarakat anti Muslim itu bermacam-macam, dan aksi anti Islam pun tidak hanya dilontarkan dari masyarakat biasa di Belanda, pejabat pun ada yang sangat keras dengan berkembangnya Islam di negara tersebut. (Bahri, 2021)

Sikap anti Islam tersebut bermacam-macam, seperti anti Islam yang dilancarkan oleh Geert Wilders sang politisi Belanda dengan film dokumenternya yang berdurasi 15 menit. Dalam film tersebut Geert Wilders menuduh Al Quran mendorong kekacaun dan pemerkosaan terhadap seluruh anggota keluarganya. Film yang bertujuan menghina Islam ini menayangkan seorang muslimah yang sholat, tapi berpakaian tembus mata dan tubuhnya tertulis ayat-ayat Al Quran. Dalam aksinya, Wilder pun menambah daftar panjang lain hal-hal yang perlu dilarang untuk Muslim di Belanda, termasuk Al Qur'an, niqab dan kewarganegaraan Belanda untuk Muslim.

Politisi pendahulunya pun beberapa tahun yang lalu, Ayaan Hirsi Ali yang mencari popularitas dan jabatan politiknya mengundurkan diri dari jabatannya dengan menghina Islam. Politisi Belanda kelahiran Somalia ini mengecam Islam sebagai agama terbelakang dan merendahkan wanita. Dia juga menuduh Rosulullah saw sebagai orang yang sesat karena menikahi Aisyah yang masih kanak-kanak. Tidak kalah keji, dia juga menuduh Rosulullah SAW mempunyai kelainan seksual. Kasus lainpun terjadi di kalangan militer.

Di Belanda, Mei 2006. Pihak intelijen militer meminta dilakukan pemecatan terhadap sejumlah prajurit militer beragama Islam. Mereka dianggap membahayakan militer Belanda. Direktur intelijen militer independen Jenderal Pert Peedon mengatakan, keberadaan prajurit Muslim dalam pasukan militer Belanda dapat menjadi ancaman bila terjadi pengiriman pasukan keluar negeri, khususnya Negara-negara Islam seperti Afganistan. Peedon menuduh, prajurit Muslim yang sekarang berjumlah 3-7 persen dari 60 ribu prajurit Belanda, bisa membelot dan dapat merugikan citra pasukan militer yang diutus Belanda ke luar negeri.

Pemicu banyaknya kasus Islam Phobia yang terjadi di Belanda tidak terpisahkan atas apa yang telah terjadi hingga sejauh ini, penyebab anti Islam tidak hanya disebabkan dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri yang banyak menjadi sumber asumsi orang tentang penyebab Islam Phobia, seperti kasus 11 September tahun 2001 di Amerika Serikat yang ditandai dengan penabrakan tiga buah pesawat untuk penerbangan komersial AS yang dibajak oleh 19 orang teroris dari perkumpulan al-qaeda kegedung World Trade Center (WTC) dan satu pesawat pennsylvania. Tiga hari sesudah kejadian tersebut, George Bush melalui menteri pertahanan AS, Colin Powel menyatakan bahwa kejadian ini merupakan pernyataan perang terhadap AS dan menetapkan bahwa Osama Bin Laden merupakan tokoh yang paling terlibat dengan kejadian tersebut. Pernyataan ini didukung oleh NATO yang juga menyatakan bahwa Osama Bin Laden adalah buronan internasional.

SIMPULAN

Artikel ini mengungkapkan bahwa meskipun Islam telah mengalami perkembangan pesat di Belanda sejak abad ke-17, kehidupan masyarakat Muslim di Belanda masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan fenomena Islamofobia. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah penduduk Muslim di Belanda terus meningkat, dengan banyaknya organisasi Islam yang berperan dalam mendukung perkembangan komunitas Muslim. Pendidikan Islam di Belanda juga menunjukkan perkembangan meskipun masih

terbatas jumlah lembaga pendidikannya. Namun, Islamofobia masih menjadi isu serius, dengan banyak insiden yang menargetkan komunitas Muslim dan pandangan negatif terhadap Islam yang diperkuat oleh peristiwa internasional seperti serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat. Artikel ini menekankan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan program-program yang mempromosikan pemahaman antaragama untuk mengurangi prasangka dan diskriminasi terhadap Muslim di Belanda. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya upaya bersama antara pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas Muslim untuk menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan menghormati kebebasan beragama. Batasan penelitian ini mencakup kurangnya data resmi yang menyeluruh tentang populasi Muslim di Belanda dan adanya kesenjangan informasi mengenai kontribusi positif komunitas Muslim dalam masyarakat Belanda.

REFERENSI

- Anisah, N., Maryamah, M., Purnama, L., Liza, L. L., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04), 316–326.
- Arif, F., & Irwan, M. (2022). Pembelajaran Daring: Perkembangan (Efektivitas dan Kekurangan) di Masa Pandemi Covid19. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–8.
- Azhari, D. S., & Zalnur, M. (2024). Pendidikan Islam di Belanda. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 309–321.
- Bahri, S. (2021). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Batubara, U. N., Siregar, R., & Siregar, N. (2021). Liberalisme John Locke dan pengaruhnya dalam tatanan kehidupan. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 485–491.
- Firman, F. (2022). The Use Of The Mondly Arabic Application In Increasing Mastery Of Muḥādatsah Santri Takhasshush Al Urwatul Wutsqaa Islamic Boarding School, Sidrap Fortress. *Al-Iftah: Journal of Islamic Studies and Society*, 3(1), 12–26.
- Gusnelly, D. K. K. (2021). *Diaspora Muslim Indonesia di Belanda*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Herdah, Dasmarianti, & Jannah, R. (2023). Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)*, 5(4), 564–569. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i4.4664>
- Ismoyo, P. J. (2016). Islamofobia di Prancis: diskriminasi perempuan muslim maghribi. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(2).
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6–9.
- Mudzakkir, A. (2016). Sekularisme dan Identitas Muslim Eropa. *Jurnal Kajian Wilayah*, 4(1), 92–105.
- Ritonga, S. (2022). Peranan Pendidikan Islam dalam Merekonstruksi Identitas Muslim di Belanda. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 18(1), 21–36.
- Rofiq, A., & Arifin, J. (2024). HARMONI DALAM PERBEDAAN: Strategi Diaspora Muslim Indonesia Menghadapi Tantangan Anti-Islam di Belanda. *Insight Mediatama*.
- Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 16(2), 183–199.
- Syauqii, F. (2023). Islamofobia dan Turkofobia di Eropa: Studi Kasus Pembakaran Al-Quran Oleh

- Rasmus Paludan. *Islam & Contemporary Issues*, 3(2), 63–67.
- Ana, A. K., & Shofa, A. R. (2023). The Role of Social Media in Increasing the Relevation and Accessibility of Dakwah: Challenges and Strategies of Dakwah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 41-50.
- Anwar, W. A., Abdillah, F., & Patampari, A. S. (2022). Fatwah study of Indonesian ulema council and Saudi Ulama on IVF embryos (Comparative analysis). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 21-36.
- Arif, H. (2023). Exploring Strategy In Teaching Vocabulary (Qualitative Case Study Of Member Quarantine And TOT Program of Libam IAIN Parepare). *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 21-34.
- Asiza, N., Yusuf, M., Rahman, A., Irwan, M., Patmawati, P., & Ramadani, F. (2023). Enhancing Speaking Proficiency through Self-Discovery: Utilizing Johari Window Techniques in Student Learning. *Voices of English Language Education Society*, 7(3), 753-764.
- Azis, S. A., Herdah, H., & Jufri, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab STAIN Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 81-102.
- Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11.
- Dewi, D. I. (2023). Teachers' Perception Toward the Use of Zoom for English Learning at Junior High School of Tellu Limpoe Sidrap. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 1-9.
- Efendy, R., Pratiwi, D., Rama, B., Saprin, S., & Herdah, H. (2023, September). Digital transformation and policy anomalies in Islamic online education: a policy study on the use of online applications at the Islamic education department of IAIN Parepare. In *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*.
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.
- Fajuddin, F. N. (2022). Buginese Tradition "Massolo" in Soreang District, Parepare (Study of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 12-20
- Fazira, R. M. (2023). Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 1-9.
- Firman, F., Sudirman, L., Said, Z., Hannani, H., & Rusdi, M. A. (2023). Implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Kua Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8507-8517.
- Fitra, N. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 10-22.

Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2022). Mappatinro Manu' Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 140-153.

Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

Hamid, A., & Husain, S. (2022). Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6-16.

Hammad, H. A. A. K., & Zulfahmi, A. R. (2023). Tracing the Rules of Sexual Abnormality in the Islamic Jurisprudence. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 1-16.

Hannani, H., Sukri, I. F., & Hasim, H. (2022). Analisis Fiqhul Biah terhadap Kewenangan Otonomi Daerah dalam Kebijakan Reklamasi Pasca Tambang: Tinjauan Hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 20(2), 260-277.

Herman, S., Basri, R., Said, Z., & Sudirman, L. (2024). Implications of Infertility in Building Household Integrity From an Islamic Legal Perspective (Study in Parepare City). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(1), 1-4.

Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 17(1), 67-85.

Husain, S. (2022). Application of SAK ETAP to The Financial Statements of KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Based on Sharia Accounting. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 31-45.

Ibrahim, A. (2024). Social Practice And The Meaning Of The Erang-Erang Tradition In The Context Of Bugis Community Weddings From The Perspective Of Maslahah. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 131-148.

Ihsan, M., & Suhartina, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menendang dan Menahan Bola dengan Model Active Learning Kombinasi Small Sided Game. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 26-35.

Imran, U. D., Saady, E. N., & Rustan, D. M. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Pelaku Bisnis Umkm Hasil Kebun Rambutan Pattallassang Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 354-361.

Indrayani, I. (2021). PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 5(1), 28-38.

Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114-119.

INFLUENCE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE ON THE QUALITY OF PROFITS IN REGISTERED COMPANIES IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).

- Jannah, R. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.
- Jumiati, J., Basri, R., Soemena, M. Y., & Naharuddin, S. R. (2024). The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 92-104.
- Kaharuddin, K. (2016). Detecting Errors in English Made by Intermediate Indonesian Learners of English in English Department Students of STAIN Parepare. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 1-19.
- Kartini, P. A. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 23-27.
- Khaerati, N. (2023). The Relationship Between Listening Skills and Arabic Writing Skills. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 45-62.
- Khairul, M., Jafar, M., & Isa, M. J. H. (2022). Dispentation of Underage Marriage in Islamic Societies in Parepare City (Case Study at parepare Class 1B Religious Court 2022). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 118-126.
- Magfirah, N., Saleh, M., & Zulfah, Z. (2022). Analysis of Student Satisfaction Level of Library Services. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 82-91.
- Mahsyar, A. D. H., Tike, A., & Tajibu, K. (2023). Concept of Organizational Information in Reducing Uncertain Information (Hoax). *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 22-30.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2022). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 87-98.
- Mirna, S., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFIT MARGIN IN MURABAHAH FINANCING AT BMT FAUZAN AZHIIMA, PAREPARE CITY. *IFAR*, 1-4.
- Muchsin, A. (2023). Actualization of Symbolic Values in the Marriage Series Mandar Customs in Polewali Mandar Regency (Perspective of Muhammad Syahrur's Hudud Theory). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 383-388.
- Muchsin, A., & Basri, R. (2023). The Impact of Divorce Due to Forced Marriage in Campalagian District, Polewali Mandar Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 389-392.
- Muhlisa, S., Muhammadun, M., & Sahara, I. (2022). Comparisonal Analysis Of Financial Distress On Sharia Bank And Conventional Bank Based On The Altman Z-Score Method. *IFAR*, 24-33.

- Mustakim, A., Halik, A., Akib, M., Saleh, M., Kaharuddin, K., & Ismail, I. H. (2024). Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 898-908.
- Mutiah, M., Frihatni, A. A., & Purnamasari, R. (2024). The Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII). *IFAR*, 63-78.
- Nia, H. (2023). Analysis of Masalah Mursalah in the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization as a Marriage Requirement (A Study in the Pitu Riase Sub-district, Sidrap Regency). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 58-75
- Ningsih, E. W. N. E. W. (2021). Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 53-63.
- Rahmayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF CAREER WOMEN IN PITU RIAWA DISTRICT. *IFAR*, 69-80.
- Rendi, R., Qadaruddin, M., & Islam, N. (2021). Da'i Da'wah Methods in Developing Youth Religious Activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 64-75.
- Riskayanti, R., & Purnamasari, R. (2023). ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA. *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 2(2), 104-122.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2022). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 127-139.
- Saepudin, S., Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2024). Unleashing the Power of Reading: Effective Strategies for Non-Native Arabic Language Learners. *Alsinatuna*, 9(2), 109-130.
- Safitri, J., Fasira, E., Ayub, M., Dafid, D., Fitriana, A. D., & Hayat, N. (2022). The Effectiveness of Social Media Facebook IAIN Parepare in Providing Information to Prospective New Students at Sman 3 Parepare. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 3(1), 49-62.
- Said, N., & Saidy, E. N. (2024). Revitalisasi Budaya Lokal dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 43-54.
- Saidy, E. N. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Rasional.
- Saidy, E. N., Rustan, D. M., Darwin, D., Said, R., & Awaluddin, S. P. (2024). Sosialisasi Peningkatan Brand Awareness Pada UMKM Wisata Kuliner Lego-Lego Center Point of Indonesia Makassar. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 81-88.
- Saleh, M. (2024). The Pattern of Education on Aqidah, Worship, The morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(2), 288-300.
- Santri, F. (2023). Reading Test Construction of Efl Teachers In Islamic Senior High Schools. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 10-20.

Sarna, S., & Aisiyiah, W. (2023). Status Perkawinan Beda Agama Tinjauan Maqasid Al-Syariah (Studi Putusan 916/Pdt. P/2022/PN. Sby.). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 30-40.

Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 16(2), 183-199.

Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). PANTANGAN MASYARAKAT KONJO DALAM PERSPEKTIF GENDER. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 12(2), 162-173.

Suhartina, S., & Salam, S. (2023, November). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS)* (Vol. 1, No. 2, pp. 321-328).

Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.

Sunuwati, S. (2024). Efektivitas Suscatin Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana (Studi Kasus Pasangan Di Bawah Umur Tahun 2020-2022). *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 43-53.

Suwoto, N. S., & Zen, M. (2023). Optimizing Da'wah Management Through Social Media in the Millennial Era at BMT Bina Ummah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 31-40.